

## **Penerapan model pembelajaran tipe CIRC (cooperative integrated reading composition) berbantuan media ajar animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 02 Klegen**

**Risma Anggi Nilasari Safitri** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Cerianing Putri Pratiwi**, Universitas PGRI Madiun

**Apri Kartikasari H.S**, Universitas PGRI Madiun

✉ [nilasarisafitri20@gmail.com](mailto:nilasarisafitri20@gmail.com)

---

**Abstract:** The problem in this study is the low interest in reading in class V SDN 02 Klegen. As a result, most students still have not reached the minimum completeness criteria (KKM 75) that have been set by the school. This study aims to improve students' reading skills through the application of the CIRC model to learning Indonesian. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. PTK is carried out as an effort to overcome problems that arise in the classroom. Problem solving efforts are carried out with the following steps: (1) planning (planning), (2) implementation (acting), (3) Observing (observing), (4) reflection. This series of activities is called a cycle. In this study, the action was carried out in two cycles. The subjects in this study were 28 students of class V SDN 02 Klegen. The research results show that the CIRC model can improve students' reading skills. this can be seen in each cycle showing a significant increase in students' reading skills. In the pre-cycle, 15 students had poor reading skills, with a mastery learning percentage of 46%. However, in cycle 1, there was an increase in the value of learning outcomes to 71%. In cycle 2, student learning outcomes reached 96%, although there was still 1 student who had not reached the KKM due to being passive and quiet.

**Keywords:** CIRC learning models, reading skills, animated media

---

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat baca dalam membaca pada kelas V SDN 02 Klegen. Akibatnya kebanyakan siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM 75) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan model CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Upaya pemecahan masalah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) Pengamatan (observing), (4) refleksi. Serangkaian kegiatan ini disebut satu siklus. Dalam penelitian ini melakukan tindakan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 28 orang siswa kelas V SDN 02 Klegen. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. hal ini dapat dilihat pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa. Pada pra siklus, sebanyak 15 siswa memiliki keterampilan membaca yang kurang, dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 46%. Namun, pada siklus 1, terjadi peningkatan nilai hasil belajar menjadi 71%. Pada siklus 2, hasil belajar siswa mencapai 96%, meskipun masih terdapat 1 siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan pasif dan pendiam.

---

**Kata kunci:** Model pembelajaran CIRC, keterampilan membaca, media animasi

---



## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas kecerdasan manusia. Membaca dapat mengantarkan siswa untuk menerima banyak informasi dan pengetahuan baru yang belum pernah dimiliki siswa sebelumnya, dan ketika mereka banyak membaca, mereka mendapatkan banyak informasi. Membaca dianggap sebagai kebutuhan dasar, terutama bagi kalangan akademisi, untuk meningkatkan daya saing dan kualitas manusia di masa depan. Membaca harus menjadi kebutuhan dasar, bukan paksaan. Dengan demikian, dengan membaca, individu dan kelompok mendapatkan semua informasi yang mereka inginkan. Somadayo (2014) menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan interaktif untuk menyeleksi dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu ditingkatkan karena membaca dapat meningkatkan kecerdasan, serta kreativitas dan imajinasi seseorang atau kelompok dalam memahami makna atau gagasan makna yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. yang didukung dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan rela terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penentunya adalah pemilihan metode pengajaran. Ketepatan pemilihan metode akan menentukan hasil akhir kemampuan dan minat membaca siswa.

Abidin (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh keterampilan membaca. Pembelajaran membaca bukan sekedar agar siswa dapat membaca, tetapi merupakan suatu proses yang mencakup seluruh aktivitas mental dan keterampilan berpikir siswa untuk memahami, mengkritisi, dan mencipta tulisan. Keterbacaan hadir dalam setiap mata pelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemahiran berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk SD. Kemampuan membaca adalah dasar utama untuk mengajar sastra dan mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, membaca pemahaman merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Pemahaman membaca pada siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara aktif, artinya dengan kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat.

Masalah yang sering dihadapi guru berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya sikap siswa ketika guru memberikan tugas membaca suatu bacaan, beberapa siswa terlihat tidak bisa berkonsentrasi pada bacaan yang berbicara sendiri, sambil bercanda. bersama teman-teman mereka. Siswa juga merasa tidak nyaman menceritakan kembali bacaan yang mereka baca dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru yang jawabannya sudah tertera di bacaan tersebut. Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih lemah karena pengaruh faktor kurangnya minat, perhatian dan sarana dalam kegiatan membaca.

Hambatan lain adalah siswa hanya membaca tanpa memahami tujuan atau hakikat teks yang dibacanya. Siswa juga kurang memahami isi bacaan karena terbatas membaca dari awal sampai akhir, sehingga pemahaman bacaannya selalu lebih rendah dari KKM. Waktu pembelajaran dipersingkat karena banyak siswa yang masih bingung dalam memahami teks. Sehingga siswa sibuk bertanya kepada siswa lain. Itu menghabiskan banyak waktu. Kendala lain yang mengkhawatirkan adalah siswa terkadang tidak tahu cara bertanya atau bertanya dan kesulitan menjelaskan atau mengomunikasikan isi teks. Namun, hal ini diketahui karena kurangnya pengetahuan praktis.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri 02 Klegen Kabupaten Madiun, salah satu permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan selalu fokus pada guru dan siswa, saya kurang paham dengan pelajaran ini. sehingga mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan model pembelajaran belum optimal, karena sumber belajar hanya

diambil dari buku teks, sehingga pembelajaran belum menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis adalah model pembelajaran Collaborative Integrated Reading (CIRC). Model Pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca. Rahim (2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif yang lebih cocok untuk membaca adalah pendekatan CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition). Menurut Slavin (2015), tujuan utama IARC terutama ketika menggunakan kelompok kolaboratif adalah untuk membantu siswa. untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif di kelas atas sekolah dasar. Model pembelajaran CIRC menggabungkan membaca dan menulis secara bersamaan untuk memenuhi karakteristik pembelajaran terpadu di Indonesia. Selain itu, model pembelajaran seperti CIRC bersifat kolaboratif, yang dapat meningkatkan kerjasama siswa, membimbing semua siswa untuk bekerja, dan menjadikan waktu belajar lebih produktif.

Model pembelajaran CIRC terdiri dari tiga elemen kunci: kegiatan inti yang saling berhubungan, instruksi dalam pemahaman membaca, dan keterampilan lisan dan tertulis yang terintegrasi. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa mencari ide sentral, prinsip panduan, dan pertanyaan terkait membaca teks secara berkelompok. Kemudian salah satu siswa membacakan cerita di depan kelompoknya, kemudian bersama-sama menyelesaikan latihan kelompok dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Hasil penelitian tentang struktur pembelajaran cerita menunjukkan bahwa CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa berprestasi rendah dan meringkas unsur-unsur cerita, dua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa (Rahim 2018). Hal ini membuat model pembelajaran CIRC cocok untuk pembelajaran membaca.

Media animasi ini merupakan video animasi yang dapat diisi dengan materi pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena menarik, tampilannya menyenangkan, dan cocok untuk anak SD dan SMP dalam belajar bahasa Indonesia khususnya dalam melatih keterampilan membaca. Dengan penulis memilih media pembelajaran "media animasi" karena menurut penulis media pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan dan sangat cocok untuk siswa kelas 5 sekolah tersebut. Keuntungannya adalah: 1) memudahkan pengiriman dan penerimaan dokumen, 2) menimbulkan keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang ilmu yang dicari, 3) dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu yang diperoleh, 4) lingkungan sekolah ini telah berkembang di masyarakat. Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, diperlukan penelitian "Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dengan bantuan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SDN 02 Klegen".

## **METODE**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik antara lain: Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) Menurut Pasizaluddin (2014) penelitian Tindakan kelas adalah suatu kegiatan dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan. Sri Astutik (2021) juga mengemukakan pendapatnya tentang penelitian Tindakan kelas yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia Pendidikan secara umum. PTK dirancang menggunakan empat silus, perencanaan (planning), Tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

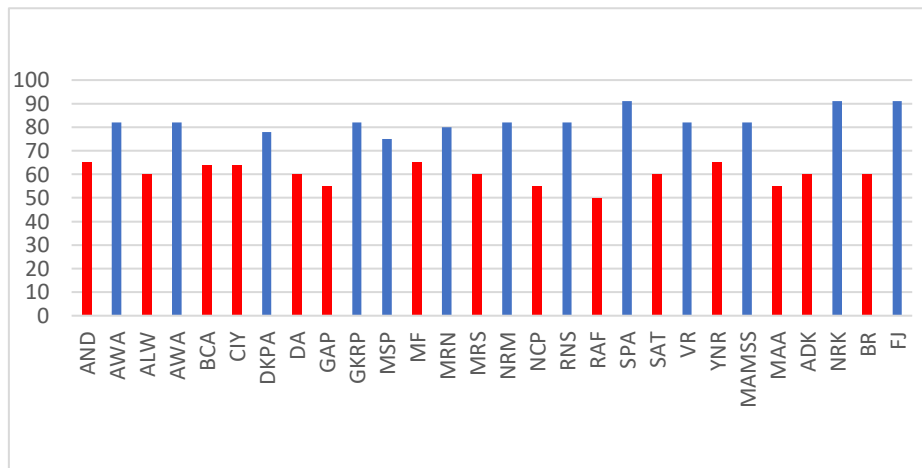
## HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, tes lisan, dan dokumentasi. Observasi memiliki tujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Tes lisan yang diberikan oleh peneliti tujuannya mendapatkan data penerapan model CIRC dengan bantuan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SD. Sedangkan dokumentasi memiliki tujuan untuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan penelitian. Penelitian yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut: Tahap Pra-Siklus, Siklus I, Siklus Selanjutnya.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, diantaranya:

### Tahap Pra-Siklus

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta daftar nilai pembelajaran bahasa Indonesia dari guru kelas 5 sebagai tahap awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal ini dilakukan pada siswa kelas 5 yang berjumlah 28 anak. Diketahui hasil observasi di sekolah terhadap daftar nilai disimpulkan bahwa terdapat siswa yang nilainya kurang dari KKM yaitu sebanyak 15 anak dari pelaksanaan observasi awal diperoleh data penelitian. Hasil penelitian dilaksanakan untuk memperoleh gambaran dan data objektif yang berkaitan dengan praktik pembelajaran. Tes yang digunakan guru untuk menggambarkan ketuntasan belajar secara objektif. Data objektif berfungsi sebagai pertimbangan untuk merancang kegiatan pembelajaran di siklus 1.



**GAMBAR 1.** Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan sebanyak 15 siswa pada pembelajaran CIRC dengan bantuan media animasi yang dilakukan masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. dikarenakan media yang dipakai kurang bervariasi, siswa malu, dan masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran. Dari 15 anak tersebut ialah AND, ALW, BCA, CIY, DA, GAP, MF, MRS, NCP, RAF, SAT, YNR, MAA, ADK, BR.

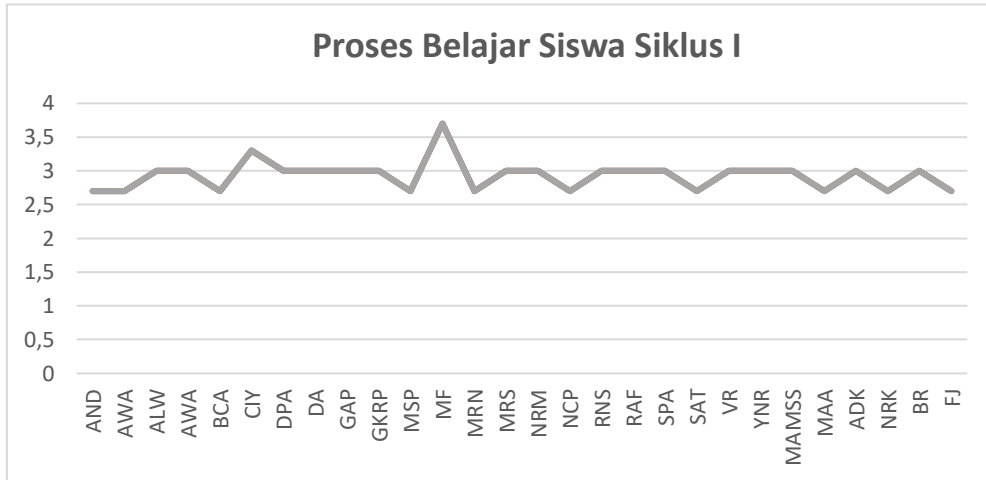
Siswa yang dapat memenuhi target KKM sebanyak 13 siswa. Maka jika dihitung ketuntasan hasil belajar yang diperoleh sebesar 46%. Ketuntasan belajar tersebut masih jauh dari ketuntasan belajar yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebesar 90% sehingga perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran.

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2023. subyek pada penelitian ini adalah kelas 5 SDN 02 Klegen yang berjumlah 28 siswa. Tahap pelaksanaan yang melaksanakan

pembelajaran yaitu guru mengajar dikelas. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan model CIRC.

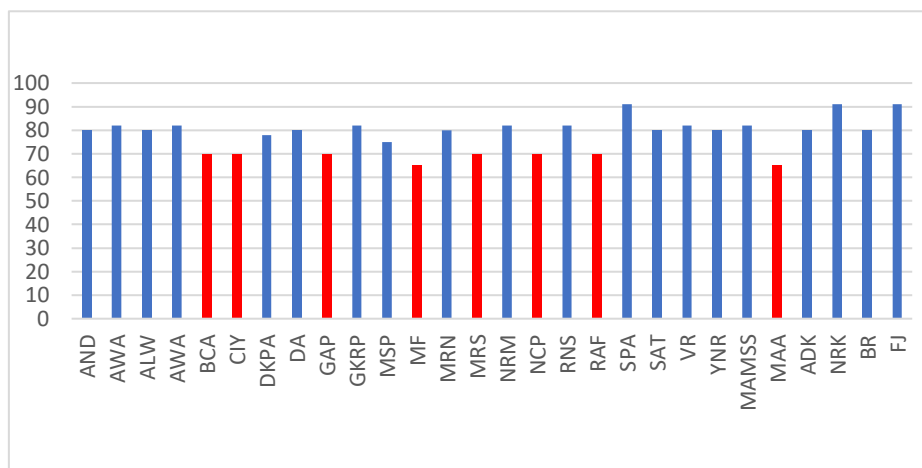
Keaktifan siswa saat berlangsungnya pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dari grafik berikut:



**GAMBAR 2.** Grafik Proses Belajar Siklus I

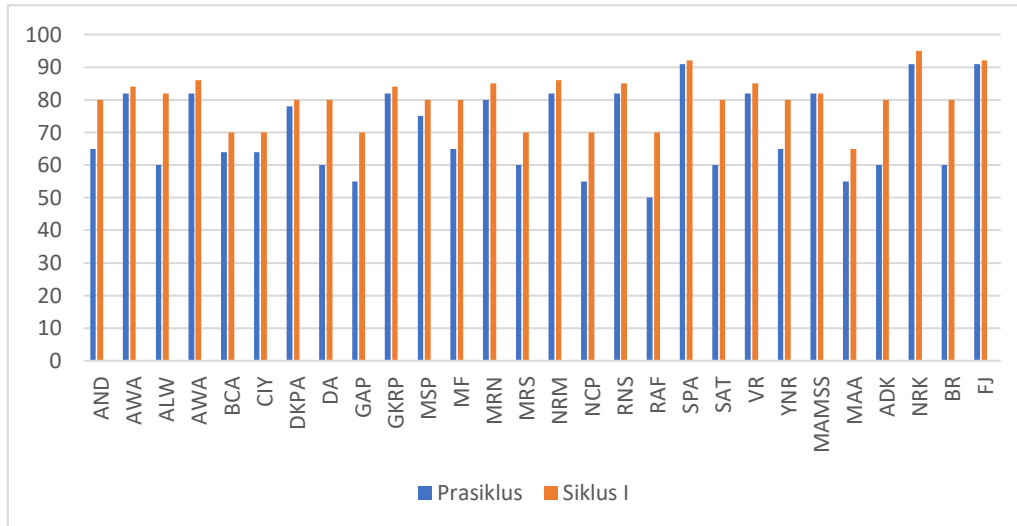
Hasil penilaian keaktifan siswa pada siklus I siswa didapati seluruh siswa kelas V SDN 02 Klegan (28 siswa) memiliki kategori baik. Keaktifan siswa yang terjadi pada siklus ini belum sepenuhnya dari inisiatif siswa sendiri, guru harus memberikan motivasi dan pengarahan. Ditambah untuk membuat siswa agar fokus dan dapat aktif mengikuti pembelajaran guru beberapa kali menarik perhatian siswa dengan tepuk untuk mengembalikan fokus siswa.

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes soal untuk menilai seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca yang diikuti oleh 28 siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di SDN 02 Klegan yaitu 75. Hasil tes belajar siklus I, dapat dilihat pada diagram berikut:



**GAMBAR 3.** Nilai Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa ada 28 siswa yang tidak tuntas ada 8 siswa dan ada 20 siswa yang nilainya diatas KKM yaitu, AND, AWA, ALW, AWA, DKPA, DA, GKRP, MSP, MRN, NRM, RNS, SPA, SAT, VR, YNR, MAMSS ADK, NRK. BR dan FJ. 8 siswa yang nilainya belum tuntas adalah BCA 70, CIY mendapat nilai 70, GAP mendapat nilai 70, MRS mendapat nilai 70, NCP mendapat nilai 70, RAF mendapat nilai 70, dan MAA mendapat nilai 65. Maka jika dihitung ketuntasan hasil belajar diperoleh sebesar 71%. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar tersebut sudah mendekati dari ketuntasan belajar yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebesar 90%. Sehingga perlu adanya sedikit perubahan dalam proses pembelajaran.



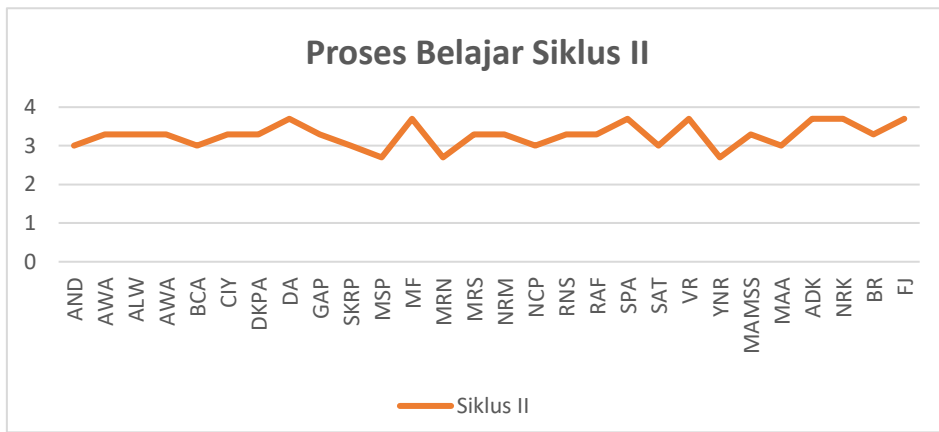
**GAMBAR 4.** Hasil pra siklus dibandingkan dengan siklus

Berdasar hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pra-siklus. Pelaksanaan penelitian siklus I telah mengalami peningkatan. Namun, masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria KKM. Oleh karena itu, perlu diadakan lanjutan penelitian pada siklus II untuk meningkatkan dan memperbaiki di siklus sebelumnya.

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 juni 2023. subyek pada penelitian ini adalah kelas 5 SDN 02 Klegen yang berjumlah 28 siswa. Tahap pelaksanaan yang melaksanakan pembelajaran yaitu guru mengajar dikelas. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan model CIRC. Pada siklus II kegiatan pembelajaran menggunakan model CIRC yaitu:

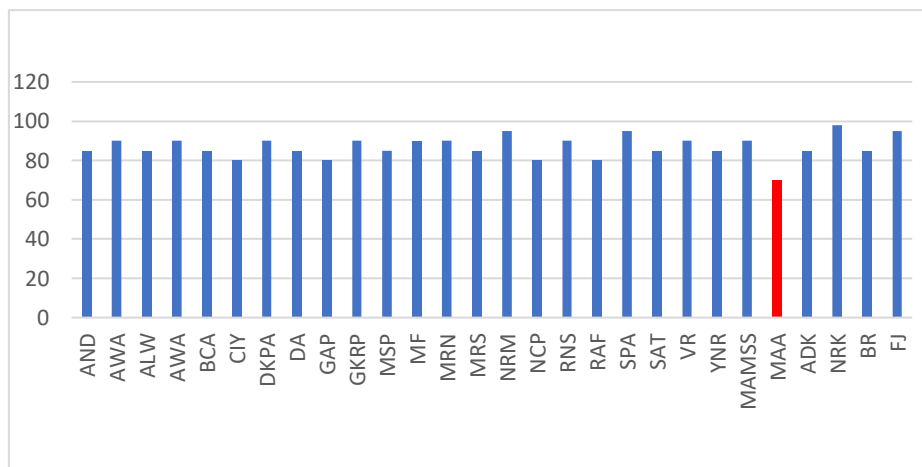
Pada siklus II ini keaktifan pembelajaran siswa dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



**GAMBAR 5.** Grafik Proses Belajar Siklus II

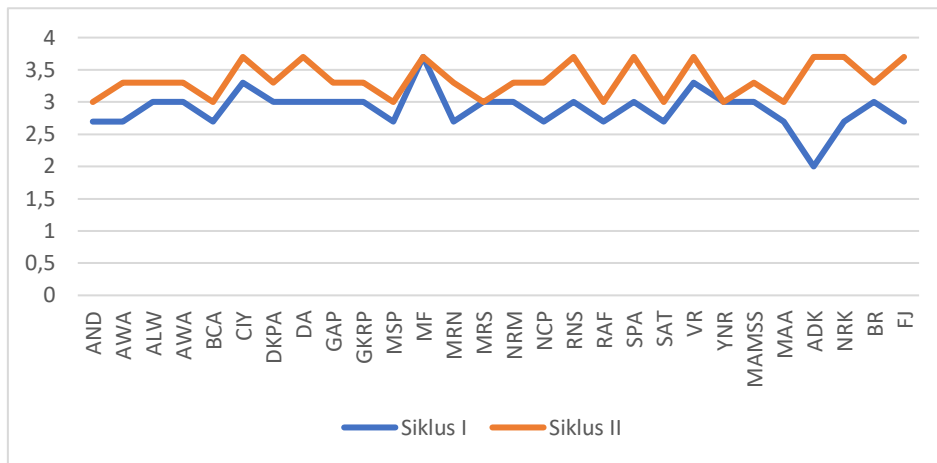
Hasil penilaian proses belajar pada siklus II 36% (10 siswa) tergolong kategori baik dan 64% (18 siswa) lainnya termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus II keaktifan lebih terasa pada siswa, mereka lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Apalagi saat digunakannya media animasi pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa terlihat lebih bersinergi karena guru dan siswa mulai terbiasa dengan metode dan media yang digunakan. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih percaya diri untuk menyuarakan pendapatnya dalam pembelajaran.

Berikut ini adalah data nilai hasil belajar siswa pada siklus II yang dilakukan penelitian oleh peneliti, yaitu:



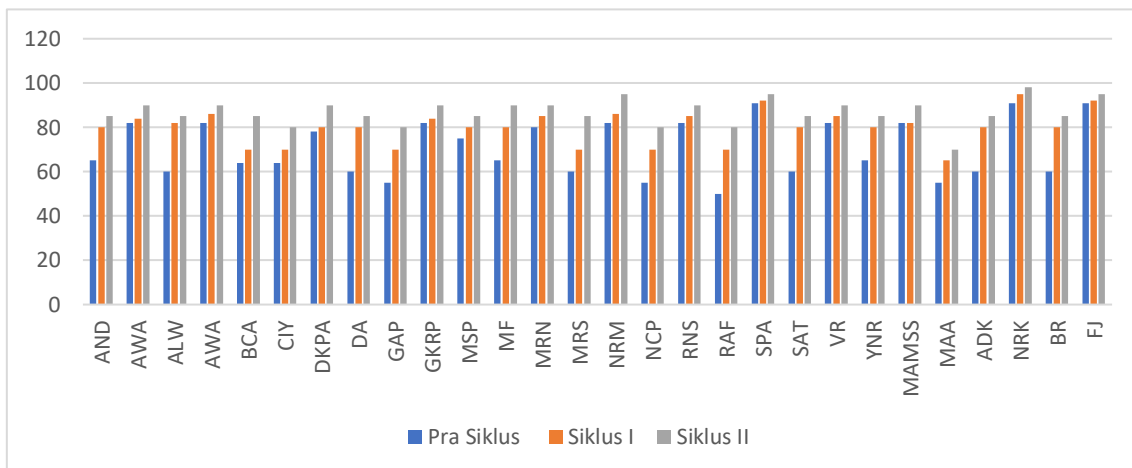
**GAMBAR 6.** Nilai Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 siswa pada pembelajaran CIRC dengan bantuan media animasi yang telah dilaksanakan masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu MAA. MAA ini merupakan anak yang cenderung pendiam dan malu-malu pada saat di dalam kelas. Siswa yang dapat mencapai target KKM hanya 27 siswa. maka jika dihitung ketuntasan hasil belajar siswa. maka jika dihitung ketuntasan hasil belajar diperoleh sebesar 96%. Hal tersebut memberitahu bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Ketuntasan belajar tersebut sudah melebihi target dari ketuntasan belajar yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebesar 90%.



**GAMBAR 7.** Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan II

Data hasil penilaian keaktifan siswa pada siklus I siswa didapati seluruh siswa kelas V SDN 02 Klegen (28 siswa) masuk kategori baik, sedangkan pada siklus II hasil penilaian keaktifan siswa sebesar 36% (10 siswa) tergolong kategori baik dan 64% (18 siswa) lainnya termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian ada peningkatan keaktifan pada siklus II. Antusiasme siswa pada siklus II semakin membaik dan siswa lebih dominan dalam pembelajaran, selain itu siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode CIRC dan media animasi lebih membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.



**GAMBAR 8.** Hasil pra siklus dibandingkan dengan siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan pra-siklus dan telah mengalami peningkatan serta sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Maka dalam siklus II kegiatan penelitian tidak harus melanjutkan pada siklus selanjutnya karena hasil pada siklus II dinyatakan telah tuntas, hasil belajar dari siklus ke siklus telah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria penelitian.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada pertemuan di siklus II. Permasalahan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya mulai diperbaiki pada pertemuan ini. Hal tersebut menyebabkan keadaan kelas menjadi lebih kondusif saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator melakukan pengkajian terhadap beberapa hal yang terjadi dalam siklus II seperti yang dilakukan pada siklus I. tujuan dari pengkajian adalah untuk mengetahui yang ditargetkan sudah tercapai atau belum. Pada siklus II target ketuntasan siswa yang mencapai KKM sudah mencapai 96% dalam proses pembelajaran.



Nilai hasil belajar yang didapatkan siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan nilai hasil belajar pada saat pra-siklus dan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan hasil belajar siswa yang ingin dicapai, yaitu ketuntasan hasil belajar mencapai 96%.

## **PEMBAHASAN**

Peningkatan proses model CIRC dengan bantuan media animasi pada siswa kelas 5 SDN 02 Klegen yang dilakukan oleh peneliti karena dari permasalahan yang ditemukan saat observasi yaitu ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Menurut penelitian Delvia (2019), suasana belajar di dalam kelas masih belum memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan lebih mengutamakan hal formal seperti struktur dan tatanan bahasa. Selain itu masih kurangnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran berbicara di sekolah, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berbicara yang menyebabkan siswa kurang aktif, jenuh, tidak konsentrasi dalam belajar dan sering membuat gaduh. Hal tersebut membuat siswa menjadi kesulitan dalam membaca. Siswa yang kesulitan dalam membaca menyebabkan hasil belajar yang didapat kurang memuaskan. Dari jumlah 28 siswa dalam satu kelas hanya 13 yang mencapai KKM 75 yang sudah ditentukan sebelumnya. Peningkatan proses model CIRC dengan bantuan media animasi pada siswa kelas 5 SDN 02 Klegen dikatakan cocok karena media pembelajaran yang digunakan berupa gambar animasi yang disesuaikan dengan teks bacaan yang dapat memikat perhatian dan rasa ingin tahu siswa.

Pada kegiatan pra-siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Peningkatan proses model CIRC dengan bantuan media animasi pada anak siswa kelas 5 SDN 02 Klegen dikatakan berhasil karena jumlah siswa yang melewati KKM meningkat. Peningkatan model CIRC dengan bantuan media animasi dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Pada kegiatan pra-siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa. Hal tersebut dikarenakan pada saat pra siklus penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik pada saat pembelajaran.

Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan, yaitu 18 siswa yang mencapai nilai KKM dan 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut karena guru belum bisa mengkondisikan keadaan didalam kelas karena siswa masih belum bisa diatur dan tidak memperhatikan. Ketika ada teman yang sedang bermain peran. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Siswa yang sudah melewati nilai KKM sebanyak 27 siswa dan 1 siswa yang belum mencapai KKM. Meskipun demikian, nilai hasil belajar yang didapatkan semua siswa tetap mengalami peningkatan dibandingkan nilai hasil belajar pada siklus sebelumnya.

Meningkatnya jumlah siswa pada siklus I dan II yang dapat mencapai nilai KKM 75 yang sudah ditentukan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar keterampilan membaca siswa yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SDN 02 Klegen setelah guru menggunakan model pembelajaran CIRC dengan bantuan media animasi.

Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar keterampilan membaca siswa pada siklus 1 dan siklus II. Pada kegiatan pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar keterampilan membaca siswa hanya sebesar 46%. Rendahnya presentase tersebut karena guru belum menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi bosan.

Pada siklus I terjadi peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar keterampilan membaca siswa yaitu 71%. Ketuntasan hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada kegiatan pra-siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut karena guru menggunakan media wayang kartun dalam proses pembelajaran, sehingga menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa. Namun, presentase ketuntasan belum mencapai

indikator kerja yang ingin dicapai yaitu sebesar 90%. Oleh karena itu, diadakan perbaikan pada siklus II agar tercapai target ketuntasan hasil keterampilan membaca sebesar 90%. Pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Disiklus II presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 96% hasil tersebut karena dilakukan perbaikan pada permasalahan pada siklus I. sehingga pada siklus II presentase hasil keterampilan membaca meningkat. Hasil presentase tersebut dihitung secara manual dengan rumus yang ada.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 02 Klegen dalam penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan bantuan media animasi pada kelas 5 maka dapat disimpulkan: Penerapan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada siswa kelas 5 SDN 02 Klegen dapat meningkat secara bertahap pada setiap siklus. Dibuktikan dengan hasil penelitian pada pra siklus sebanyak 15 anak yang kurang dalam membaca yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 46%.

Pada tahap siklus 1 nilai hasil belajar meningkat mencapai 71%. Pada siklus 2 hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan 96% meskipun masih ada 1 anak yang belum mencapai KKM dikarenakan anak tersebut pasif dan sangat pendiam. Sehingga pada siklus selanjutnya penelitian diakhiri karena hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Terbukti bahwa penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SD kelas 5 meningkat dan mencapai ketuntasan belajar, maka dapat dikatakan dari penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 5.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
2. Asdam, Muhammad. 2016. Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual). Makassar: LIPa.
3. Dalman. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT.Rajagrafindo. 2013.
4. Dino Saputra, "15 Manfaat Membaca Buku", diakses dari [manfaat.co.id/manfaatmembaca-buku](http://manfaat.co.id/manfaatmembaca-buku), pada tanggal 25 November 2016 pukul 20.15 WITA.
5. Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.
6. Huda Miftahul. Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Pradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
7. Ida Fiteriani, Suarni. 2016. "Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI". *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 2, 2016.
8. Lalremruati. 2019. Graphic Novels as Substitutions of Traditional Books to Improve. India's Higher Education Authority UGC Approved. List of Journals Serial Number 19:1. 1-5.
9. Nappu, S., & Dewi, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *Dedikasi*, 21(1). <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v21i1.9431>
10. Nihayah, Syifauz Zahrotin. 2017. Pengaruh Penggunaan Model CIRC Berbantu Media Cetak Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Skripsi FTK UIN Walisongo Semarang.

Tersedia dalam eprints.walisongo .ac.id/7649/1/133911075. Diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

11. Pasizaluddin, E. (2014). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (cetakan ke). ALFABETA, cv.
12. Shoimin, Aris. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2014.
13. Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
14. Subana, Sunarti M. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan. Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia.
15. Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
16. Tampubolon. (2015). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
17. Tarigan, H. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
18. Ujiati, dkk. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks